

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan suatu sistem atau bagian yang terintegral dari sistem pelayanan kesehatan . Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit menjalankan program pemerintah tentang pelayanan kesehatan. Pemerintah telah mengupayakan pelayanan yang paripurna , Pelayanan Kesehatan Paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif(kemenkes, 2009). Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis mengenai pelayanan yang telah diberikan kepada pasien dan disimpan serta dirawat dengan baik karena rekam medis merupakan dokumen yang sangat berharga(Kemenkes, 2008).

Rekam medis merupakan salah satu sumber yang sangat vital dalam penyelenggaraan sistem informasi di rumah sakit . Profesi perekam medis dan informasi kesehatan, adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan formal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sehingga memiliki kompetensi yang diakui oleh pemerintah, seorang perekam medis dan informasi kesehatan mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan etika dan sumpah profesi dan dapat mengikuti kemajuan dibidang rekam medis demi tercapainya kemajuan informasi dan dapat meningkatkan mutu pelayanan terhadap kepuasan pasien

Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja berhubungan erat dengan sistem ketenagakerjaan atau sumber daya manusia. Kesehatan dan keselamatan kerja penting bagi petugas rekam medis supaya dapat lebih menunjang produktivitas kerja(Kresnowati, Susanto, & Nurfalah, 2019).

Kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis yang baik akan berdampak positif terhadap produktivitas kerja petugas rekam medis sehingga akan meningkatkan kecepatan dalam pelayanan kepada pasien, melalui penyediaan berkas rekam medis juga menguntungkan bagi rumah sakit yaitu bisa menambahkan kepercayaan masyarakat di dalam pelayanan kesehatan.

Terjadinya kecelakaan kerja umumnya dikarenakan tempat kerja yang tidak ergonomis, lingkungan kerja yang kurang baik, penggunaan peralatan kerja yang tidak layak atau tidak sesuai dengan standar dan dipengaruhi oleh perilaku kerja yang kurang baik, serta kelelahan dan ceroboh. Pada penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Azima pada tahun 2013 di RSUD Kota Semarang dibagian *filing* mengalami masalah kesehatan dan kecelakaan yaitu ispa (infeksi saluran pernafasan akut), nyeri punggung, nyeri pinggang, pegal-pegal dan terjatuh (Azimah, 2013). Penelitian dengan judul Keselamatan dan Kesehatan Kerja petugas *filing* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta oleh Windari tahun 2018 risiko keselamatan meliputi kebakaran, terjepit roll o'pack dan terjatuh dari alat bantu pijakan. Adapun risiko kesehatan yang dialami oleh petugas *filing* antara lain kaki dan tangan pegal, nyeri tengkuk, gatal-gatal, luka akibat tergores, sesak nafas dan tenggorokan serak (Windari, Susanto, & Garmelia, 2018). Penelitian oleh Susanto P tahun 2009 dengan judul penelitian Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Instalasi rekam medis pada ruang penyimpanan rekam medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang sudah berjalan namun belum secara maksimal. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada penyimpanan rekam medis ditandai dengan upaya penggunaan alat pelindung diri yaitu berupa alat pelindung pernapasan / masker dan alat pelindung tangan/sarung tangan. Namun pada penyimpanan rekam medis sendiri belum terdapat adanya standar prosedur operasional (SPO) khusus keselamatan dan kesehatan kerja. Petugas rekam medis sudah mengetahui tentang penggunaan alat pelindung diri (Susanto, P, & Agung, 2019).

Rumah Sakit "X" diresmikan pada tanggal 28 Agustus 1996 oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang pada saat itu dijabat oleh Prof.DR.Sujudi. Rumah Sakit "X" berada dibawah naungan PT Sarana Duta Jasamedika. Rumah Sakit "X" berdiri diatas tanah seluas 6.763 m² dengan luas bangunan 15.000 m² dan berlokasi di Jl. Pluit Raya Selatan No,2 Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

Rumah Sakit "X" merupakan rumah sakit tipe B dan terakreditasi Paripurna pada tahun 2017, terdiri dari 8 lantai dan jumlah tempat tidur sebanyak 144, dan terdiri dari kelas Eksekutif, super Vip, Vip, kelas 1, kelas 2, kelas 3, Hcu, ICU, NICU/PICU, kamar bayi dan bangsal Anak. Ditunjang dengan Praktek Dokter spesialis kebidanan, Spesialis Anak, Spesialis Bedah, Spesialis Penyakit Dalam, Spesialis Jantung, Spesialis Mata, Spesialis Paru, Spesialis Syaraf, Spesialis Psikiatri, Spesialis Kulit, Spesialis THT, Spesialis gigi.

Fasilitas medis yang dimiliki Rumah Sakit "X" meliputi Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Radiologi, Instalasi Laboratorium, Instalasi Farmasi, Instalasi Rawat Jalan, Rawat inap, Kamar Operasi, ICU dan *Medical Check Up Unit* Salah Satu unggulan rumah sakit adalah bedah laparoskopik.

Berdasarkan observasi awal dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara terhadap kepala seksi rekam medis di Rumah Sakit "X" peneliti memperoleh informasi kesehatan dan keselamatan kerja dibagian *filing* rekam medis perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan wawancara dengan petugas

dibagian *filing* masih terjadi adanya rasa pegal-pegal, sakit pinggang keseleo, perih di mata, sesak napas dan luka tergores di tangan pada saat pengambilan berkas dan pemindahan berkas rekam medis. Namun sementara ini belum adanya laporan yang masuk ke K3 RS.

Peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Tinjauan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Diruang *Filing* Rekam Medis Rumah Sakit “X”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mendapatkan gambaran rumusan masalah yaitu “ Bagaimana Kesehatan dan Keselamatan Kerja Diruang *Filing* Rekam Medis Rumah Sakit “X” ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis di ruang *filing* Rekam Medis Rumah Sakit “X”.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi SPO terkait kesehatan dan keselamatan kerja di ruang *filing* rekam medis Rumah Sakit “X”.
2. Mengidentifikasi faktor manusia (petugas rekam medis) di ruang *filing* Rumah Sakit “X”.
3. Mengidentifikasi faktor peralatan kerja di ruang *filing* Rekam medis Rumah Sakit “X”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program rekam medis dan informasi kesehatan di Universitas Esa Unggul
 - b. Mendapatkan pengalaman dan dapat menambah wawasan di dunia kerja khususnya keselamatan dan kesehatan dibagian rekam medis bagian *filing*
2. Bagi Rumah Sakit
 - a. Bahan Masukan untuk rumah sakit dalam menyusun kebijakan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan dibagian rekam

- medis khususnya di bagaian *filing* demi terciptanya peningkatan kinerja kerja di Rumah Sakit “X”.
- b. Masukan untuk membuat rencana kerja bagian rekam medis di Rumah Sakit “X”.
3. Bagi Institusi Pendidikan
- a. Dapat dijadikan bahan referensi untuk belajar dan masukan perkuliahan rekam medis
 - b. Sebagai Acuan / referensi dan pembelajaran materi yang berhubungan dengan penelitian di ruang rekam medis bagian *filing*

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul Tinjauan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Diruang *Filing* Rekam Medis Rumah Sakit “X” dilakukan di Rumah sakit “X” yang beralamatkan Jl.Pluit Raya Selatan No.2 Jakarta Utara, waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2019 S/d Maret 2020 , penelitian ini merupakan analisis data secara kualitatif yang mana dilakukan wawancara terhadap 6 petugas rekam medis bagian *filing* dan 1 orang kepala Seksi rekam medis untuk mendapatkan informasi